

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS XI MA 01 JEMBER

Ahmad Fauzi Nurul Aziz

NIM : 1810911012

Email: nurulazizahmadfauzi@gmail.com

Dosen pembimbing:

Bahar Agus Setiawan, M.M.Pd , Dhian Wahana Putra M.Pd

Agus.setiawane178@gmail.com – dhianwahana@unmuhjember.ac.id

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Sistem pendidikan pada dasarnya adalah suatu sarana yang dirancang untuk mengembangkan suatu potensi terhadap peserta didik sehingga bisa menghasilkan tujuan pendidikan salah satunya adalah karakter yang baik atau akhlak yang mulia, untuk tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan guru yang profesional yaitu yang memiliki standart kompetensi dalam perancangan proses pembelajaran, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional di desain secara khusus untuk membantu guru dalam memahami siswa yang mereka hadapi, tujuannya yaitu ingin mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Profesional Guru Agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Jember. Pada Penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner, yang melibatkan siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Jember dengan jumlah 63 responden . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam mempengaruhi Karakter siswa, yang ditunjukkan pada hasil pengujian teori *regresi linier sederhana*, dengan nilai $0.000\text{Sig} < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diakui dan H_0 ditolak, adapun besaran nilai korelasi antara Kompetensi Profesional Guru Agama Islam terhadap Karakter Siswa bernilai 0,612 atau sebesar 61% yang berarti nilai tersebut masuk pada kategori cukup.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Karakter siswa

PENDAHULUAN

Penguasaan materi secara luas, serta mendalami materi

kurikulum pelajaran, merupakan suatu aspek kemampuan guru dalam mengembangkan potensi serta membimbing para peserta didik, hal ini termaktub pada UU nomor 14 tahun 2005. Kata kompetensi bisa diartikan sebagai kemampuan seorang guru didalam ranah pendidikan, sebagai contoh kongkrit bahwa implementasi pendidikan harus dilakukan dengan cara komprehensif dan efektif, sehingga bisa menghasilkan sumberdaya manusia yang berkemajuan. Menempati posisi penting dalam proses pendidikan, pemerintah telah memberikan aturan khusus tentang kompetensi professional melalui UU Guru dan Dosen, bahwa guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mensukseskan proses pendidikan. Dalam sudut pandang Al-Qur'an surat Al-A'raaf 172 menggambarkan hakikat kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik (Fatimah,N. 2017.)

Merujuk pada pengertian pendidikan agama islam, yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual tetapi juga memadukan aspek emosional yang berpengaruh terhadap karakter peserta didik dengan landasan keimanan dan ketaqwaan(Adah.,2018),sehingg

a menjadikan pedoman bahwa alur landasan pendidikan harus dilakukan secara inklusif. Pelaksanaan proses tersebut memerlukan sosok pendidik/guru yang bisa mengatur peran tersebut layaknya seorang model. Dengan alasan tersebut memungkinkan seorang guru untuk membimbing karakter siswa menjadi lebih baik, maka diharapkan dalam penguasaan materi terhadap substansi keilmuan yang menaungi kurikulum bisa memberikan pengaruh kepribadian terhadap siswa. (Sagala, 2013).

Berdasarkan arti estimologi Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang berlandaskan oleh ilmu pengetahuan, *skill* dan ketrampilan. Sedangkan professional adalah seorang yang ahli pada bidangnya. Maka kompetensi professional adalah suatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal penguasaan materi didalam pembelajaran(Sobon & Korompis, 2021). Esensi guru adalah melaksanakan tugas profesionalnya yaitu membuat rancangan pembelajaran, mengevaluasi hasil hasil pembelajaran dan lainnya.

Proses belajar mengajar pada siswa mempunyai tantangan tersendiri bagi para guru pada era sekarang ini. Menurut Undang-Undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 mengenai guru, “yang di sebut dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sebagai pendidik harus menjadi panutan yang bisa mempengaruhi peserta didik didalam samudra pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi professional, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugasnya, hal ini mengacu pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kemampuan guru. Hal tersebut menunjukkan kemampuan profesional, yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dengan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,
- 2) Mendominasi Standar kompetensi dan kompetensi dasar di bidang yang diampu
- 3) Pengembangan Materi pembelajaran ceramah yang di buat secara kreatif dan inovatif,

- 4) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui cara-cara berikut tindakan reflektif,
- 5) menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi dengan Pengembangan diri sendiri

Melihat dari deskripsi diatas bisa dianulir bahwa guru adalah seseorang yang melimpahkan pengetahuan atau kemampuan tertentu kepada manusia. Maka dari itu untuk menjadi guru harus Memiliki Pengetahuan profesional khusus, serta dapat melaksanakan perannya secara professional tanpa hanya mengajar saja, melainkan mendidik para pesertadidik. (Nursalim,2017)

Tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran serta mendidik karakter sangat berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Menurut rohinah di kutip dalam bukunya yaitu mengembangkan karakter anak secara efektif disekolah dan rumah. Bahwa pada perkembangan karakter, terdapat nilai utama yang tertuang dalam berbagai aspek antara lain *trustworthy* jujur, dapat dipercaya, *respect* memperlakukan orang lain dengan hormat, *responsible* bertanggung jawab, *fair* bertindak adil, *caring* mempunyai sifat kasih sayang dan berupaya untuk

menjadi *good citizen* yaitu warga Negara yang baik. Melihat hasil dari pengamatan diatas bahwa Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dikelas XI MA Muhammadiyah 01 Jember sejalan dengan Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, serta melatih para siswa dengan cara : (1) Menguasai bahan materi, kurikulum, serta bahan penunjang bidang studi yang diampu. (2) Mengelola program belajar-mengajar serta menjelaskan tujuan pembelajaran agar mengetahui kemampuan peserta didik. (3) Mengelola kelas serta mengatur suasana kelas agar menciptakan nuansa belajar yang serasi. (4) Menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar yang diimplimentasikan pada micro teaching. (5) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran. Pentingnya peran pengajar dalam upaya membentuk pribadi bangsa, maka kompetensi Profesional guru harus dilandaskan oleh konsepsi serta pendekatan pendekatan didalam pendidikan membantu para siswa untuk lebih mudah memahami dalam kehidupan sehari-hari .

Kompetensi Profesional akan jauh lebih mudah dalam membentuk karakter terhadap

peserta didik ketika guru memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dikarenakan sifat karakter adalah suatu asas dalam membangun pribadi seseorang. Hal ini sependapat dengan (Purnomo . 2020) bahwa karakter ialah kualitas mental dan moral, dalam kamus psikologi karakter juga disebut kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral.

Hal tersebut menjadikan nilai (*value*) dari sebuah karakter yang membangun kepribadian seseorang, serta menjadikan (*habbit*) kebiasaan dalam kehidupannya seperti yang diucapkan oleh Margaret Thatcher perdana menteri inggris “*Watch your words, for they become your action, watch your action for they become your habit.*” “Perhatikan ucapanmu maka mereka akan menjadi sebuah tindakan, perhatikan tindakanmu maka itu akan menjadi suatu kebiasaan”. Maka ketika Seseorang berperilaku jujur, serta suka menolong sejatinya orang tersebut dikategorikan sedang memanifestasikan karakter mulia, istilah karakter erat kaitanya dengan *personality*, orang bisa menilai seseorang berkarakter apabila prilakunya sesuai dengan kaidah normal (Primayana, 2019)

Sebagai pribadi sosial, manusia memiliki karakter yang berbeda-beda hal ini yang menjadikan apa yang membentuk manusia

mempunyai ciri khas tersendiri seperti sifat jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, serta rasa kasih sayang, hal tersebut menjadikan suatu komponen pada kompetensi profesional khususnya pada peserta didik

Bagaimana cara guru dalam mendidik para siswa untuk membimbing perkembangan karakter para peserta didik salah satunya yaitu menguasai Kompetensi Guru diantaranya adalah kompetensi Profesional. Dengan begitu peserta didik mampu melakukan perilaku terpuji dengan sendirinya (Husnaini, 2018). Hal tersebut didukung dengan adanya (1) penanaman kedisiplinan (2) Menciptakan suasana kondusif pada keluarga, sekolah, dan Masyarakat (3) Siap menjadi cermin bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kompetensi Profesional Guru Agama Islam

Kompetensi Profesional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh Guru pada segi penguasaan materi pelajaran serta wawasan yang luas dan mendalam yang mengarah pada aspek penguasaan materi, struktur, serta konsep pembelajaran (Yusuf Sukman, 2017). Maka untuk tercapainya tujuan pembelajaran serta terbentuknya karakteristik siswa diperlukanya Kompetensi

Profesional untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pada abad 21 sekarang terkenal dengan 4 C: *Creative, Critical Thinking, Communicative and Collaborative*, hal tersebut membantu dalam peran guru yaitu mendidik serta membimbing para peserta didik (Sobon & Korompis, 2021).

Menurut Undang-Undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 mengenai guru, “yang di sebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sedangkan pada pasal 1 ayat 4 dikatakan : “Profesional ialah suatu kegiatan atau pekerjaan yang semata-mata dilakukan oleh seseorang untuk dijadikan sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi syarat standar pendidikan profesi”

Menurut Omar Hamalik tugas guru Profesional adalah (1) Memimpin rancangan kegiatan (2) menjadi panutan (3) Menginspirasi pemikiran (4) berperan sebagai guru dalam tim (5) mengembangkan kurikulum serta memahami literature (6) memberikan arahan terhadap guru

berdasarkan kebutuhan tim. Maka (Sagala, 2013) mengatakan “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dalam penguasaan substansi keilmuan yang menaungi kurikulum memberikan pengaruh kepribadian terhadap siswa.

Karakter Siswa

Karakter Siswa adalah suatu kepribadian bawaan pada peserta didik yang merasuk terhadap jiwa, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat yang mempengaruhi watak seseorang tersebut. Menurut KBBI, karakter adalah sifat serta kelakuan yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Hidayatullah yang dikutip (Hardiyana, 2014) bahwa karakter mengacu kepada serangkaian perilaku (*behavior*), sikap (*attitude*), motivasi (*motivation*), serta ketrampilan (*skill*).

1. Jenis-Jenis Karakter

Menurut rohinah. ada enam nilai moral utama yaitu (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti jujur dan mempunyai integritas (2) menghormati orang lain (3) bertanggung jawab (4) adil (5)kasih sayang keluarga (6)

menjadi warga Negara yang baik. Hal tersebut dituangkan melalui pembelajaran internal dan eksternal dalam kegiatan belajar-mengajar

2. Tujuan Karakter

Karakter bertujuan membentuk keadaan pikiran, sikap dan perilaku siswa untuk berbuat positif, baik, mulia, dan bertanggung jawab (Primayana, 2019). Dalam pendidikan, karakter adalah upaya sadar membentuk siswa menjadi manusia yang positif dan beretika karimah dengan memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) yang bisa di praktekkan pada kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan potensi, kebiasaan pada peserta didik untuk menjadikan karakter bangsa dan tradisi budaya yang religius.

METODE*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, didalamnya terdapat dua variabel yang mana variabel bebas lebih dominan terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian regresi linier sederhana, adapun struktur desainya sebagai berikut :



Penelitian ini bertempat di MA Muhammadiyah 01 Jember, adapun jumlah responden sebanyak 63 siswa dari kelas MIPA, IPS1 dan IPS2 di MA Muhammadiyah 01 Jember, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner dengan total jumlah 38 butir soal yang terdapat pada kedua variabel, pada Skoring data peneliti menggunakan skala likers, pada skala likers terdapat dua pernyataan yaitu bentuk positif dan negative, adapun bentuk jawaban pada skala likers sebagai berikut :

Sangat setuju	setuju	kurang setuju	tidak setuju	Sangat tidak setuju
5	4	3	2	1

Untuk tahapan pengujian data peneliti menguji sample melalui beberapa tahapan yaitu uji validitas, validitas sendiri adalah keakuratan suatu alat ukur dalam

mengukur suatu data dan uji realibilitas, realibilitas yaitu hasil dari pengukuran validitas tadi yang di uji berkali-kali hingga hasil data tersebut konsisten, dilanjutkan dengan uji linieritas, yaitu bertujuan untuk mengetahui antara 2 variabel apakah mempunyai hubungan yang signifikan, dilanjutkan dengan uji normalitas dengan tujuan menilai data tersebut apakah data tersebut normal atau tidak, dan yang terakhir yaitu uji regresi linier sederhana dengan tujuan menghitung nilai rata rata variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas dengan menggunakan program *IMB SPSS statistic's 25*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian Hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan uji regrisi linier sederhana berdasarkan olah data sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil uji linieritas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
			a		

1 (Constant)	30.185	6.309		4.784	.000
Kompetensi	.908	.150	.612	6.045	.000

untuk pengambilan keputusan hasil tersebut apabila $(0,05 > \text{Sig})$ lebih besar atau sama dengan nilai Sig, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Profesional Guru Agama Islam pada karakter siswa (Abdullah & Azis, 2019).

Pada hasil akhir diketahui bahwa kedua variabel (X dan Y) mempunyai *r hitung* sebesar $X = 0,609$ dan $Y = 0,410$ hasil tersebut valid dikarenakan melebihi dari nilai *r* tabel yang berjumlah 0,209. Pada uji linieritas mendapatkan jumlah sig sebesar $0,12 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier, selanjutnya untuk pengujian normalitas dengan aplikasi *IBM SPSS* menghasilkan data sebesar 0,200 maka dapat dipastikan kedua data tersebut normal. Pada perhitungan terakhir nilai korelasi terlihat bahwa nilai $R = 0,612$ atau sebesar 61,2% nilai ini menunjukkan pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki andil terhadap guru dalam hal proses pembelajaran terutama pada segi karakter siswa, kompetensi profesional merupakan suatu kewajiban yang harus

dimiliki oleh setiap guru, karena salah satu dari empat kompetensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan juga

kompetensi profesional guru menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran supaya menghasilkan para peserta didik yang berkualitas. Penelitian ini menghasilkan fakta bahwa adanya pengaruh kompetensi profesional guru agama islam terhadap karakter siswa.

Pembahasan

Konsep kompetensi profesional guru adalah konstruksi kuisisioner penelitian ini, hal ini dinilai dari kondisi pendidik dalam hal membimbing, mengelola kelas serta mengajak peserta didik dalam hal kebaikan dan mencegah kemungkaran, dengan mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan syariat islam.

Menjadi seorang guru adalah sebuah panggilan pengabdian. Hakikatnya seorang guru harus mempunyai dedikasi “memberi sebanyak-banyaknya, bukan menerima sebanyak-banyaknya”(Lako, 2020). Guru memberikan esensinya terhadap peserta didik untuk membimbing

dengan tujuan peserta didik memiliki nilai moral dan budi pekerti supaya membentuk kepribadian yang baik (Husnaini, 2018)

Peran guru yang bersifat “fasilitator” dalam proses belajar mengajar, menjadikan guru dituntut untuk menciptakan ketrampilan mengajar yang lebih baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, dan sekaligus menuntut siswa untuk berprestasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jati diri pada peserta didik supaya aspek emosional yang terdapat dalam diri peserta didik menghasilkan kepribadian /karakter yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

Tujuan pendidikan adalah mendidik anak serta mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, hal ini selaras dengan kompetensi profesional guru. Menurut rohinah di kutip dalam bukunya yaitu mengembangkan karakter anak secara efektif disekolah dan rumah. Bahwa pada perkembangan karakter, terdapat nilai utama yang tertuang dalam berbagai aspek antara lain *trustworthy* jujur, dapat dipercaya, *respect* memperlakukan orang lain dengan hormat, *responsible* bertanggung jawab, *fair* bertindak

adil, *caring* mempunyai sifat kasih sayang dan berupaya untuk menjadi *good citizen* yaitu warga Negara yang baik.

Dilihat dari data *Model Summary* Kompetensi Profesional mempunyai nilai sebesar 0,612, hal ini dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b	
Model	1
R	.612 ^a
R Square	.375
Adjusted R Square	.364
Std. Error of the Estimate	6.313
R Square Change	.375
F Change	36.538
df1	1
df2	61
Sig. F Change	.000

Melihat dari tabel diatas nilai R sebesar 0.612 menunjukan bahwa ada korelasi antara Kompetensi profesional guru agama islam terhadap karakter siswa, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang meliputi penguasaan kurikulum, pengelolaan kelas, serta

menerapkan media pembelajaran, dapat membentuk karakter terhadap peserta didik agar menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Melihat dari hasil pembahasan diatas bisa kita tarik kesimpulan dari analisis peneliti yang didasarkan pada rumusan masalah bahwa “ada pengaruh” kompetensi Profesional Guru Agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Jember, dengan nilai $0.000 \text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun tingkat korelasi kedua variabel menunjukkan pada tingkat cukup yaitu 0.612

Daftar Rujukan

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>
- Adah, A., Mohd, W., Wan, Y., Ali, A. W., Jusoh, A. J., Alqari, A., & Zabudin, M. (2018). *KONSEP KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT HADIS. 1*(2), 92–108.
- Fatihah, N. (2017) *hubungan pendidik dan terdidik dalam Al-Qur'an*.
- Hardiyana, S. (2014). *PENGARUH GURU PKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA*. 2(1), 54–64.
- Husnaini. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(2549–8193), 33–54.
- Lako, P. (2020). *ABSTRAK Penelitian ini membahas mengenai Unsur Intrinsik dan Ekologi Sastra*.
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd / Mi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Primayana, K. H. (2019). *Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar*. 3(2), 85–92.
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>
- Sagala, H. S. (2013). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa*

Pps Unimed, 5(1), 11–22.

Sobon, K., & Korompis, M. E. (2021). *Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus. 4(2), 287–296.*

Yusuf Sukman, J. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность»
No Title.
Вестник Росздравнадзора, 4, 9–15.

